

ABSTRAK

Rahul Simon Situmeang (01404190021)

PERAN GURU KRISTEN UNTUK MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN AKTIF DALAM KELAS

(ix + 26 halaman: 1 gambar)

Pembelajaran aktif merupakan salah satu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan setiap potensi siswa. Pembelajaran aktif diharapkan mampu berdampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, menciptakan sikap responsif serta mengasah pengetahuan dan kreativitas siswa. Fakta menunjukkan bahwa pembelajaran hanya berpusat pada guru. Guru tidak mengasah kemampuan berpikir kritis dan tidak memberi peluang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi maupun terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan penulisan paper ini adalah mengkaji peran guru Kristen untuk mengembangkan pembelajaran aktif dalam kelas, dengan menggunakan kajian literatur. Berdasarkan hasil kajian, guru berperan dalam mendidik dan mengajar siswa dengan kreatif menggunakan berbagai metode maupun strategi pengajaran. Pembelajaran aktif merupakan strategi yang di dalamnya siswa didorong untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dan bertanggung jawab secara mandiri untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran aktif perlu dalam menunjang perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Guru Kristen berperan mengembangkan pembelajaran aktif untuk memperlengkapi siswa menuju keserupaan dengan Allah, merencanakan dan mengelola proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar, pengelola pembelajaran yang efektif serta inovatif melalui penerapan berbagai metode, strategi, model, dan mengarahkan siswa pada pengalaman belajar yang bermakna. Penulis menyarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait kompetensi guru sebagai faktor penting dalam pengembangan pembelajaran aktif dalam kelas dan analisis yang lebih mendalam terkait dengan karakteristik siswa.

Referensi: 76 (1990-2022).

ABSTRAK

Rahul Simon Situmeang (01404190021)

MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN INISIATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN

(xi + 29 halaman; 3 tabel; 41 lampiran)

Inisiatif berkaitan dengan *self-starting* yang menjelaskan bahwa siswa dapat melaksanakan suatu hal tanpa disuruh melainkan didasari oleh keinginan sendiri. Fakta menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang mencerminkan adanya inisiatif siswa. Hampir keseluruhan siswa cenderung pasif dan kurang memberi respons tanpa adanya stimulus dalam belajar. Mengembangkan inisiatif siswa perlu implementasi dari model pembelajaran salah satunya *think-pair-share*. Siswa sebagai gambar rupa Allah memiliki keunikan yang mendasari cara belajar mereka dalam kelas. Guru Kristen bertanggung jawab dalam merancang pembelajaran yang memperlengkapi siswa untuk mengembangkan inisiatif dalam belajar. Tujuan penulisan paper ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan dari model pembelajaran *think-pair-share* sebagai upaya mengembangkan inisiatif siswa dalam pembelajaran. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan pemaparan sebelumnya disimpulkan bahwa penerapan *think-pair-share* dapat mengembangkan inisiatif yang mewakili aspek, a) *self-starting*, siswa lebih berinisiatif maupun terlibat aktif dalam pembelajaran, b) *proactive*, lebih banyak siswa yang berpartisipasi, dan c) *persistent*, siswa telah berkontribusi dalam kegiatan diskusi. Mengembangkan inisiatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* dilakukan dengan tahap memberi pertanyaan atau topik masalah yang mengharapkan proses berpikir mandiri dari siswa, selanjutnya siswa mendiskusikan hasil jawaban secara berpasangan dan dapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dalam kelas. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memerhatikan alokasi waktu, memberikan instruksi yang jelas dan senantiasa memantau kegiatan diskusi yang dilaksanakan.

Referensi: 64 (2001-2022).